

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar, Motivasi Berprestasi dan Manajemen Waktu. Hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), sedangkan motivasi berprestasi (X1), dan manajemen waktu (X2) sebagai variabel bebas. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bekasi bagian tengah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah survei explanatori. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah survei explanatori. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 12) menyatakan bahwa “Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya”. Kemudian Menurut Darmawan (2013, hlm. 69) menyatakan bahwa “Survei bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat.” Jadi dapat disimpulkan bahwa metode survei eksplanatori merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengetahui hubungan kausalitas dari suatu variabel yang diteliti dalam mempengaruhi hipotesis dengan cara pengumpulan data dari tempat tertentu (bukan buatan).

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambilan data yang cocok. Di bawah ini adalah tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Terikat			
Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. (Purwanto, 2013, hlm. 118).	Hasil Belajar	Nilai PTS siswa kelas XI IPS semester Ganjil Tahun 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai PTS siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bekasi Bagian Tengah pada mata pelajaran ekonomi semester Ganjil Tahun 2022/2023.
Variabel Bebas			
Motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of	Motivasi Berprestasi	Jumlah skor motivasi berprestasi model <i>likert</i> lima (5) poin dengan indikator menurut McClelland (1987) meliputi: 1) Kebutuhan berprestasi 2) Kemampuan mengantisipasi tujuan 3) Kegiatan berprestasi	Jawaban Responden melalui angket dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (berdasarkan skala <i>likert</i>) mengenai: 1) Kebutuhan berprestasi 2) Kemampuan mengantisipasi tujuan 3) Kegiatan berprestasi

Fransiska Dwi Adelia, 2023

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
excellence). (McClelland 1987).		4) Kemampuan mengatasi hambatan 5) Suasana perasaan 6) Pemanfaatan bantuan 7) Upaya menghubungkan karier masa depan	4) Kemampuan mengatasi hambatan 5) Suasana perasaan 6) Pemanfaatan bantuan 7) Upaya menghubungkan karier masa depan
Manajemen waktu diperlukan bagi setiap orang karena waktu merupakan sumber daya yang tak tergantikan. Sebagai seorang pelajar, siswa mempunyai prioritas utama menuntut ilmu dengan belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dembo (2004, hlm. 14) yang menyatakan bahwa pelajar yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mendapatkan nilai rata-rata	Manajemen Waktu	Jumlah skor Jawaban Responden manajemen waktu melalui angket dari model likert lima (5) sangat setuju sampai poin dengan indikator sangat tidak setuju menurut Madura (berdasarkan skala dalam Ayuntara likert) mengenai: (2016, hlm. 253) 1) Menyusun tujuan menjelaskan bahwa 2) Menyusun manajemen waktu prioritas dengan dapat diukur melalui tepat indikator berikut : 1) Menyusun tujuan 3) Membuat jadwal 2) Menyusun 4) Meminimalisasi prioritas dengan gangguan 5) Mendelegasikan. tepat 3) Membuat jadwal 4) Meminimalisasi gangguan 5) Mendelegasikan.	

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang keterampilan manajemen waktunya buruk.			

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bekasi bagian Tengah, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi bagian tengah lebih banyak di bandingkan dengan SMA Negeri di Kabupaten Bekasi bagian utara, timur, dan selatan. Dengan demikian hasil belajar paling rendah terdapat di wilayah Kabupaten Bekasi bagian tengah dan populasinya berjumlah 1683 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar SMA Negeri di Kabupaten Bekasi Bagian Tengah

Wilayah	No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
Kabupaten Bekasi Bagian Tengah	1	SMAN 1 Tambun Selatan	105
	2	SMAN 2 Tambun Selatan	135
	3	SMAN 3 Tambun Selatan	104
	4	SMAN 4 Tambun Selatan	142
	5	SMAN 5 Tambun Selatan	164
	6	SMAN 6 Tambun Selatan	145
	7	SMAN 7 Tambun Selatan	148
	8	SMAN 8 Tambun Selatan	106
	9	SMAN 9 Tambun Selatan	114
	10	SMAN 1 Cibitung	167
	11	SMAN 2 Cibitung	76

Wilayah	No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
	12	SMAN 1 Cikarang Barat	180
	13	SMAN 2 Cikarang Barat	108
Total			1697

Sumber : Urbancikarang.com – infografis Tata Ruang dan Wilayah Kab. Bekasi 2011-2031 sesuai PERDA No.12 Tahun 2011

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan jika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampel yang digunakan secara acak. Sampel yang digunakan yaitu sampel siswa. Untuk perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 44), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan & Kuncoro 2012, hlm. 44)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1697}{1697.(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1697}{1697(0.0025) + 1}$$

Fransiska Dwi Adelia, 2023

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{1697}{5,2425}$$

$n = 323,70$ dibulatkan menjadi 324.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 323,70 dibulatkan menjadi 324. Untuk penentuan jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

Ni = Jumlah sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel siswa dari setiap sekolah yang dimuat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bekasi
Bagian Tengah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel siswa
1	SMAN 1 Tambun Selatan	105	$\frac{105}{1697} \times 324 = 20$
2	SMAN 2 Tambun Selatan	135	$\frac{135}{1697} \times 324 = 25$
3	SMAN 3 Tambun Selatan	104	$\frac{104}{1697} \times 324 = 21$
4	SMAN 4 Tambun Selatan	142	$\frac{142}{1697} \times 324 = 28$
5	SMAN 5 Tambun Selatan	164	$\frac{164}{1697} \times 324 = 30$
6	SMAN 6 Tambun Selatan	145	$\frac{145}{1697} \times 324 = 27$
7	SMAN 7 Tambun Selatan	148	$\frac{148}{1697} \times 324 = 29$

Fransiska Dwi Adelia, 2023

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel siswa
8	SMAN 8 Tambun Selatan	106	$\frac{106}{1697} \times 324 = 21$
9	SMAN 9 Tambun Selatan	114	$\frac{114}{1697} \times 324 = 21$
10	SMAN 1 Cibitung	170	$\frac{170}{1697} \times 324 = 32$
11	SMAN 2 Cibitung	76	$\frac{76}{1697} \times 324 = 15$
12	SMAN 1 Cikarang Barat	180	$\frac{180}{1697} \times 324 = 34$
13	SMAN 2 Cikarang Barat	108	$\frac{108}{1697} \times 324 = 21$
Jumlah		1697	324

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 324 siswa.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang didapat langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak ketiga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner secara online dengan bantuan *Google Form* yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan pernyataan tertutup mengenai motivasi berprestasi dan manajemen waktu.
2. Studi dokumentasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) mengemukakan bahwa studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen berupa hasil belajar diperoleh dari hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil

pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bekasi Bagian Tengah.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 209) dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk memperoleh data motivasi berprestasi, manajemen waktu, dan hasil belajar.
2. Menentukan responden, dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bekasi Bagian Tengah yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, instrumen yang berjumlah 50 item pernyataan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) skala *Likert* dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Responden akan diberikan lima rentang pilihan nilai atau skor berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif mengenai jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan. Pemberian skor dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4

Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
---------------------	---	---------------------	---

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 93

5. Melakukan uji coba angket.
6. Menganalisis kualitas angket, meliputi:
 - a. Uji Validitas

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket menggunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) karena jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 butir. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{x_i-itd} = \frac{r_{x_i}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - (r_{x_i})(s_{xi})(s_y)]}}$$

(Kusnendi, 2020)

Keterangan:

- r_{x_i} : koefisien korelasi item-total
 s_{xi} : simpangan baku skor setiap item pertanyaan
 s_y : simpangan baku skor total

Menurut Kusnendi (2020) jika koefisien korelasi item total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0.30 atau kurang dari 0.40, maka item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuesioner. Dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai validitas kurang dari 0.40 akan di drop atau dihilangkan dari kuesioner penelitian.

Berdasarkan perhitungan dari 50 item pernyataan diketahui bahwa instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi sebanyak 30 item semuanya valid. Begitupun juga dengan instrumen penelitian variabel manajemen waktu sebanyak 20 item semuanya valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya (Lihat lampiran 3).

- b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reabilitas dapat diartikan

bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya serta reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Untuk mencari koefisien *Cronbach Alpha* bisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_a = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2020)

Dimana:

C_a : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i^2 : varian item

V_t^2 : varian item total

Menurut Kusnendi (2020) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diukur jika nilai *Cornbach's Alpha* tidak kurang dari 0.60 atau 0.70. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai validitas tidak kurang dari 0.70. Berikut ini adalah pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi dan manajemen waktu :

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Intrumen Penelitian

Variabel	Koefisien C_a	Keterangan	Kesimpulan
Motivasi Berprestasi	0,944	> 0,70	Reliabel
Manajemen Waktu	0,931	> 0,70	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi dan variabel manajemen waktu nilai

Cornbach's Alpha tidak kurang dari 0.70. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian dikatakan reliable.

7. Revisi angket penelitian
8. Menyebarkan angket penelitian kepada responden
9. Mengolah dan menganalisis data

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum dari setiap variabel. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan mengenai gambaran data yang diteliti berdasarkan data dari perolehan angket, akan tetapi tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk dapat menggambarkan penyebaran hasil penelitian dari masing-masing variabel yang dimana variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu motivasi berprestasi (X_1) dan manajemen waktu (X_2) serta variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi instrument (angket).

Hasil analisis yang didapatkan tersebut didasarkan pada distribusi frekuensi yang menggambarkan mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia pada angket. Selanjutnya, hasil penelitian yang telah didapatkan tersebut dibuat menjadi tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Kategorisasi yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi/Baik}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Sedang/Cukup Baik}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah/Kurang Baik}$$

Keterangan :

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = Simpanan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Kriteria Kategorisasi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber : Kusnendi (2018, hlm. 6)

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai sig dari model regresi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal Ali Muhson (2015, hlm. 35). Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51), Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang di dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian model regresi berganda. Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2013. hlm. 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Yana Rohmana (2013, hlm. 140) menjelaskan bahwa multikolinieritas itu berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-

Fransiska Dwi Adelia, 2023

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian kita, terdapat beberapa cara dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variable Independen, Regresi *Auxiliary*, *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.3.4.2.3 Uji Heterosedastisitas

Uji heterosedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians eror untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik harus memiliki kriteria homosedastisitas dan bukan heterosedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada bagian koefisien antara variabel independen dengan absolut residu. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan terjadinya heterosedastisitas, sedangkan jika sig lebih dari atau sama dengan $0,05$ maka tidak terjadi heterosedastisitas Ali Muhson (2015, hlm 49). Dengan adanya heteroskedastisitas, maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). oleh karena itu, konsekuensinya apabila terjadi heteroskedastisitas adalah perhitungan standar errors metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. itulah yang menyebabkan interval estimasi ataupun uji hipotesis t maupun F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Yana Rohmana, 2013, hlm. 160). Salah satu cara mendekteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode Glejser.

3.3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah suatu uji dalam asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara responden ke-i dengan responden ke i-1. Untuk mendeteksi suatu data terjadi autokorelasi atau tidak yaitu dengan melakukan uji Durbin Watson. Suatu data dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau dapat dinotasikan $(4-DW) > DU < DW$.

3.3.4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Rohmana (2013, hlm. 59), “regresi linear berganda ialah analisis regresi linear yang dimana variabel bebas dalam penelitiannya melebihi satu variabel”.

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan dalam melihat pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

β_0 = Konstanta Regresi

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

X1 = Motivasi Berprestasi

X2 = Manajemen Waktu

e = Faktor Pengganggu

3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang peneliti miliki. Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Adapun formula untuk menghitung koefisien determinasi tersebut sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}{\sum Y^2}$$

(Yana Rohmana, 2010)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas (motivasi berprestasi dan manajemen waktu) dengan variabel terikat (hasil belajar) semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin mendekati angka 0, maka hubungan antar variabel bebas (motivasi berprestasi dan manajemen waktu) dengan variabel terikat (hasil belajar) semakin tidak erat.

3.3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kusnendi (2018) Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y dengan menganggap variabel yang lain konstan. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t menggunakan taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Cara menghitung uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis menjadi dua arah
2. Menghitung nilai t hitung dan mencari nilai t tabel pada tabel distribusi t pada α dan degree of freedom (df) tertentu. Rumus t hitung :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010)

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria berikut :
 - a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka variabel tersebut signifikan
 - b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a . Maka variabel tersebut tidak signifikan.

Apabila hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga variabel tersebut signifikan, maka terdapat pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel bebas (motivasi berprestasi dan manajemen waktu) terhadap variabel terikat (hasil belajar).